

Nomor : MJ.240/ SU/ 05/ 2009



**MAJELIS PERMUSYAWARATAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**RISALAH SIDANG PARIPURNA
PELANTIKAN DAN PENGUCAPAN SUMPAH/JANJI
PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
PERIODE 2009-2014**

20 OKTOBER 2009

**SEKRETARIAT JENDERAL MPR-RI
JAKARTA
2009**



MAJELIS PERMUSYAWARATAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA

RISALAH SIDANG PARIPURNA
PELANTIKAN DAN PENGUCAPAN SUMPAH/JANJI
PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN PERIODE 2009-2014

I. Keterangan :	
1.	Hari : Selasa
2.	Tanggal : 20 Oktober 2009
3.	Waktu : 10.00 WIB – 11.10 WIB
4.	Tempat : Gedung Nusantara
5.	Pimpinan Rapat : Pimpinan MPR-RI H. Mohammad Taufiq Kiemas. (Ketua MPR-RI)
6.	Sekretaris Rapat : 1. Sekretaris Jenderal MPR (Rahimullah, S.H., M.Si.) 2. Wakil Sekretaris Jenderal MPR (Drs. Eddie Siregar)
7.	Panitera : Kepala Biro Persidangan (Yana Indrawan)
8.	Acara : Pelantikan dan Pengucapan Sumpah/Janji Presiden dan Wakil Presiden RI Periode 2009-2014
9.	Hadir : 680 orang
10.	Tidak hadir : 12 orang

II. Jalannya Rapat :

RAPAT DIBUKA PUKUL 10.00 WIB

1. Pemandu Acara : Dian Kartika Sari, A.Md.

Hadirin dimohon berdiri. Presiden Republik Indonesia, Bapak Dr. H Soesilo Bambang Yudhoyono, Wakil Presiden Republik Indonesia Bapak H. Muhammad Jusuf Kalla, dan Wakil Presiden Republik Indonesia terpilih Bapak Prof. Dr. Boediono didampingi pimpinan MPR memasuki ruang sidang paripurna.

Lagu kebangsaan Indonesia Raya, dinyanyikan oleh seluruh hadirin.

LAGU INDONESIA RAYA

Mengheningkan Cipta, dipimpin oleh pimpinan MPR.

2. Pimpinan Rapat : H. Mohammad Taufiq Kiemas (Ketua MPR-RI)

Hadirin yang kami muliakan, marilah kita mengheningkan cipta, seraya berdoa menurut ajaran agama masing-masing.

Mengheningkan cipta mulai!

MENGHENINGKAN CIPTA

Selesai!

3. Pemandu Acara : Dian Kartika Sari, A.Md.

Hadirin dipersilakan duduk kembali.

Sidang paripurna MPR dimulai.

4. Pimpinan Rapat : H. Mohammad Taufiq Kiemas

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yang Terhormat, Presiden Republik Indonesia sekaligus Presiden terpilih hasil Pemilu 2009, Saudara DR. H. Soesilo Bambang Yudhoyono;

Yang Terhormat, Wakil Presiden Republik Indonesia Saudara H. Muhammad Jusuf Kalla;

Yang Terhormat, Wakil Presiden Republik Indonesia terpilih hasil Pemilu tahun 2009, Saudara Prof. DR. Boediono;

Yang Terhormat, Presiden Republik Indonesia Ketiga, Bapak Prof. DR. Ing. Baharuddin Jusuf Habibie;

Yang Terhormat, Wakil Presiden Keenam, Bapak Try Sutrisno;

Yang Terhormat, Wakil Presiden Kesembilan, Bapak Hamzah Haz;

Saudara-saudara Wakil Ketua MPR dan Pimpinan Lembaga Negara;

Yang mulia para Kepala Negara atau Kepala Pemerintahan, Utusan Khusus Pemerintah dan Duta Besar negara-negara sahabat.

Saudara-saudara Anggota MPR yang terhormat.

Hadirin dan undangan yang berbahagia.

Sesuai dengan catatan yang disampaikan oleh Sekretariat Jenderal MPR, sampai saat ini *alhamdulillah* daftar hadir telah ditandatangani oleh 647 Anggota MPR.

Dengan demikian, mengacu pada ketentuan Pasal 43 Ayat (3) Peraturan Tata Tertib MPR, rapat telah memenuhi syarat untuk dibuka. Dengan mengucapkan *Bismillahirrahmanirrahim*, Sidang Paripurna dengan agenda tunggal Pelantikan Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia Hasil Pemilu Tahun 2009 kami buka dan dinyatakan terbuka untuk umum.

KETOK 1X

Sidang Majelis dan hadirin yang kami muliakan.

Marilah pada saat yang bersejarah ini, kita panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah *Subhanahuwata'ala*, karena kita masih diberi kesempatan dan kekuatan untuk mengemban tugas-tugas konstitusional lima tahun ke depan.

Pelaksanaan Sidang Paripurna MPR saat ini masih dalam suasana berkabung karena saudara-saudara kita di Sumatera Barat masih dalam keadaan memprihatinkan akibat musibah gempa bumi yang memporakporandakan sebagian wilayah itu. Banyak saudara kita yang masih tinggal di pondok-pondok darurat di tempat pengungsian, karena rumah kediaman mereka roboh atau rusak diguncang gempa.

Semoga Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan kekuatan kepada saudara-saudara kita untuk tetap tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan berat ini. Semoga segala cobaan ini menjadikan kita sebagai hamba yang senantiasa bertaqwa kepada-Nya. *Amin ya robbal'alam.*

Sidang Majelis dan hadirin yang kami muliakan.

Sidang Paripurna pada hari ini merupakan pelaksanaan ketentuan Pasal 9 Ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu “sebelum memangku jabatannya, Presiden dan Wakil Presiden bersumpah menurut agama, atau berjanji dengan sungguh-sungguh di hadapan Majelis Permusyawaratan Rakyat, dan MPR melantik Presiden dan Wakil Presiden hasil Pemilu dalam Sidang Paripurna MPR”.

Untuk itu kami persilakan Wakil Ketua MPR Saudara Lukman Hakim Saifuddin untuk membacakan Keputusan Komisi Pemilu mengenai penetapan pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden terpilih hasil Pemilu Presiden dan Wakil Presiden tahun 2009.

5. Pembicara : Drs. H. Lukman Hakim Saifuddin (Wakil Ketua MPR-RI)

Petikan keputusan Komisi Pemilihan Umum No.373/KPPS/KPU/2009, tentang penetapan pasangan calon presiden dan wakil presiden terpilih sidang dalam pemilihan umum tahun 2009, komisi pemilihan umum, menimbang dan seterusnya, mengingat dan seterusnya, memperhatikan dan seterusnya, memutuskan, menetapkan.

Kesatu, keputusan komisi pemilihan umum tentang penetapan pasangan calon presiden dan Wakil Presiden terpilih dalam pemilihan umum tahun 2009.

Kedua, perolehan suara sah pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden DR. H. Soesilo Bambang Yudhoyono dan Prof. Dr. Boediono sebanyak 73.874.562 suara atau 60.80% dari suara sah nasional sebanyak 121.504.481 dan menduduki peringkat pertama perolehan suara.

Ketiga, perolehan suara pasangan calon presiden DR. H. Soesilo Bambang Yudhoyono, dan Wakil Presiden Prof. Dr. Boediono sebagaimana dimaksud pada DIKTIM II telah memenuhi,

- a. Lebih dari 50% jumlah suara dalam pemilu presiden dan Wakil Presiden yaitu sebanyak 60.80% dari suara sah nasional.
- b. Sedikitnya 20% di setiap propinsi yang tersebar lebih dari setengah jumlah propinsi di Indonesia yaitu sebanyak 33 Propinsi.

Keempat, Menetapkan DR. H. Soesilo Bambang Yudhoyono dan Prof. Dr. Boediono sebagaimana dimaksud pada DIKTIM II dan DIKTIM III sebagai Presiden dan Wakil Presiden terpilih hasil pemilu tahun 2009 periode 2009 s/dengan 2014.

Kelima, memberitahukan secara tertulis pasangan Presiden dan Wakil Presiden terpilih sebagaimana dimaksud pada DIKTIM IV kepada Presiden dan Wakil Presiden terpilih dan partai politik atau gabungan partai politik yang mengusulkan pasangan calon melalui tim kampanye pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden terpilih.

Keenam, Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, salinan dan seterusnya.

Ditetapkan di Jakarta pada tanggal 18 Agustus 2009. Ketua tertanda Prof. DR. H.A.Hafid Ansori Azab M. Anggota.

6. Pimpinan Rapat : H. Mohammad Taufiq Kiemas

Terima kasih kepada Saudara Lukman Hakim Saifuddin yang telah membacakan keputusan KPU mengenai penetapan pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden terpilih hasil Pemilu Presiden dan Wakil Presiden tahun 2009.

Sidang Majelis dan hadirin yang kami muliakan.

Pemilu Presiden dan Wakil Presiden tahun 2009 telah berjalan dengan aman, damai, tertib, dan lancar. Berbagai kalangan dari dalam maupun luar negeri mengakui bahwa bangsa Indonesia telah berhasil melaksanakan Pemilu Presiden dan Wakil Presiden secara demokratis dengan harapan ke depan akan lebih baik. Maka, sebagai bentuk penghormatan atas segala proses politik yang kita lakukan ini, beberapa Pimpinan Pemerintahan Negara sahabat hadir menyaksikan prosesi pelantikan pada hari ini, yaitu:

- Sultan Brunei Darussalam, Kebawah Duli Yang Maha Mulia Paduka Seri Baginda Sultan Haji Hassanah Bolkiah Mu'izzaddin Waddaulah; *(mohon berdiri)*
- Presiden Republik Demokrasi Timor Leste, Yang Mulia DR. Jose Ramos Horta; *(mohon berdiri)*
- Perdana Menteri Singapura, Yang Mulia Mr. Li Sin Long; *(mohon berdiri)*

- Perdana Menteri Australia, Yang Mulia Kevin Rudd; *(mohon berdiri)*
- Perdana Menteri Malaysia, Yang Mulia Dato' Sri Mohamad Najib Tun Haji Abdul Razak; *(mohon berdiri)*

Serta utusan khusus negara-negara sahabat, yaitu:

- Anggota Parlemen Jepang, Yang Mulia Mr. Kozo Watanabe; *(mohon berdiri)*
- Anggota Parlemen Republik Korea, Yang Mulia Mr. Li Sang Deek; *(mohon berdiri)*
- Menteri Perdagangan New Zealand, Yang Mulia Tim Groser; *(mohon berdiri)*
- Menteri Luar Negeri Filipina, Yang Mulia Alberto Gatmaitan Romulo; *(mohon berdiri)*
- Menteri Energi Sri Lanka, Yang Mulia WD Jon Senewiratne; *(mohon berdiri)*
- Menteri Luar Negeri Thailand, Yang Mulia Mr. Kasit Piromya; *(mohon berdiri)*
- Menteri Lingkungan Hidup Amerika Serikat, Yang Mulia Lisa P. Jeksen; *(mohon berdiri)*
- Deputy Menteri Luar Negeri Republik Ceko, Yang Mulia Mr. Hinek Monitjek. *(mohon berdiri)*

Untuk itu, kami mengucapkan penghargaan yang tinggi dan terima kasih atas kehadirannya.

Sidang Majelis dan hadirin yang kami muliakan.

Pemilu Presiden dan Wakil Presiden telah menghasilkan Kepemimpinan Nasional yang baru, yakni pasangan Presiden DR. H. Soesilo Bambang Yudhoyono dan Saudara Prof. DR. Boediono. Sebelum memulai masa baktinya memimpin bangsa dan negara ini, sesuai ketentuan Pasal 9 Ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, keduanya harus mengucapkan sumpah atau janji.

Untuk itu, mari sekarang kita mengikuti dengan saksama, dan dengan hikmad, pengucapan Sumpah Presiden dan Wakil Presiden terpilih hasil Pemilu 2009, yang akan dilanjutkan dengan penandatanganan berita acara pelantikan.

7. Pemandu Acara : Dian Kartika Sari, A.Md.

Pengucapan Sumpah Presiden Republik Indonesia.

8. Pembicara : DR. H. Soesilo Bambang Yudhoyono (Presiden RI Terpilih)

Sebagai Presiden terpilih berdasarkan, keputusan Komisi Pemilihan Umum Nomer 373 keputusan KPU tahun 2009. Sesuai dengan Pasal 9 Ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Sebelum memangku jabatan Presiden Republik Indonesia, saya akan melaksanakan kewajiban Konstitusional saya yaitu mengucapkan sumpah sesuai dengan agama Islam yang saya anut, di hadapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia sebagai berikut:

Demi Allah Saya bersumpah akan memenuhi kewajiban Presiden Republik Indonesia dengan sebaik-baiknya, Dan seadil-adilnya. Memegang teguh Undang-Undang Dasar dan menjalankan segala undang-undang dan peraturanya dengan selurus-lurusnya. Serta berbakti kepada Nusa dan Bangsa.

9. Pemandu Acara : Dian Kartika Sari, A.Md.

Pengucapan Sumpah Wakil Presiden Republik Indonesia.

10. Pembicara : Prof. DR. Boediono (Wakil Presiden RI Terpilih)

Bismillahirrahmannirrahim.

Sebagai Wakil Presiden terpilih, berdasarkan keputusan Komisi Pemilihan Umum nomor 373 KPTS KPU tahun 2009. Sesuai dengan Pasal 9 Ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Sebelum memangku jabatan Wakil Presiden Republik Indonesia, saya akan melaksanakan kewajiban Konstitusional saya. Yaitu

mengucapkan sumpah sesuai dengan Agama Islam yang saya anut, di hadapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia sebagai berikut:

Demi Allah Saya bersumpah, akan memenuhi kewajiban Wakil Presiden Republik Indonesia dengan sebaik-baiknya dan seadil-adilnya. Memegang teguh Undang-Undang Dasar dan menjalankan segala undang-undang dan peraturannya dengan selurus-lurusnya. Serta berbakti kepada Nusa dan Bangsa.

11. Pemandu Acara : Dian Kartika Sari, A.Md.

Persiapan penandatanganan berita acara pelantikan.

Presiden Republik Indonesia, wakil Presiden Republik Indonesia serta pimpinan MPR disilakan menuju meja penandatanganan. Penandatanganan berita acara pelantikan oleh Presiden Republik Indonesia, Wakil Presiden Republik Indonesia dan Pimpinan MPR.

Dilanjutkan penyerahan berita acara oleh pimpinan MPR kepada Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia.

<p style="text-align: center;">PENANDATANGANAN DAN PENYERAHAN BERITA ACARA PELANTIKAN PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN</p>
--

Presiden Republik Indonesia dan Wakil Presiden Republik Indonesia serta pimpinan MPR disilahkan kembali ketempat semula. Hadirin disilahkan duduk kembali.

12. Pimpinan Rapat : H. Mohammad Taufiq Kiemas

Sidang Majelis dan hadirin yang kami muliakan.

Alhamdulillah, dengan diiringi rasa syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, kita telah menyaksikan pengucapan Sumpah Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia hasil Pemilu 2009, dan dengan telah diucapkannya sumpah ini, maka sesuai ketentuan konstitusi, mulai saat ini Saudara DR. H. Soesilo Bambang Yudhoyono dan Saudara Prof. DR. Boediono adalah Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia untuk masa jabatan 2009-2014.

Mengacu ketentuan Pasal 7 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Presiden DR. H. Soesilo Bambang Yudhoyono dan Wakil Presiden Prof. DR. Boediono akan mengemban masa jabatan selama lima tahun, yakni terhitung sejak 20 Oktober 2009 sampai dengan 20 Oktober 2014 yang akan datang.

Pada kesempatan yang baik ini, ijin kami mengingatkan kepada Saudara Presiden dan Saudara Wakil Presiden bahwa Saudara berdua telah memenangkan hati dan amanat sebagian besar Rakyat Indonesia pada Pemilu Presiden dan Wakil Presiden tahun 2009, dan dengan demikian Saudara adalah pemimpin bangsa, bukan hanya pemimpin golongan atau pun kelompok tertentu saja.

Saudara Presiden, Saudara Wakil Presiden, Saudara-saudara Anggota MPR dan hadirin yang kami muliakan.

Hari ini adalah hari yang bersejarah. Pada hari ini kita membuktikan kepada dunia bahwa Bangsa Indonesia adalah bangsa yang gigih, teguh, dan konsisten dalam perjuangan demokrasinya. Sejak mula pertama merintis kemerdekaannya, Bangsa Indonesia telah mencita-citakan adanya pemerintahan demokratis, dari rakyat untuk rakyat.

Sejarah mencatat, Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) terbentuk pada tanggal 29 April 1945. Dengan segala keterbatasannya, BPUPKI adalah badan pertama yang mencoba merepresentasikan keberagaman masyarakat Indonesia. Dalam sidangnya yang pertama, 28 Mei hingga 2 Juni 1945, BPUPKI bekerja keras untuk meletakkan dasar-dasar filsafat kemerdekaan dan merumuskannya dalam sebuah rancangan konstitusi negara. Dalam sidang itulah pada tanggal 1 Juni, Ir. Soekarno

menyampaikan pandangannya tentang Pancasila yang kemudian diterima sebagai falsafah negara yang memberikan dasar-dasar rasional tentang hakekat kemerdekaan.

Pada perkembangannya, BPUPKI berubah bentuk menjadi Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) tanggal 7 Agustus 1945, yang mencapai puncaknya pada tanggal 17 Agustus 1945 ketika Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta memproklamasikan kemerdekaan Republik Indonesia.

Kemudian pada sidangnya tanggal 18 Agustus 1945, sehari setelah Proklamasi Kemerdekaan dikumandangkan, PPKI yang hari itu keanggotaannya dimekarkan dari 21 menjadi 27 orang bersepakat memilih, menetapkan dan sekaligus melantik Ir. Soekarno sebagai Presiden Republik Indonesia dan Drs. Mohammad Hatta sebagai Wakil Presiden. Roda sejarah terus berputar, PPKI itu kemudian menjelma menjadi Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) 29 Agustus 1945 dengan jumlah anggota 135 orang. KNIP itulah yang menjadi cikal bakal lahirnya parlemen dalam sistem kenegaraan Republik Indonesia.

Sejarah panjang politik kenegaraan kita kemudian mencatat bahwa Presiden Kedua Republik Indonesia H.M. Soeharto untuk pertama kalinya dipilih dan dilantik oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara (MPRS). Kemudian Presiden Ketiga Republik Indonesia Prof. DR. Ing. Bacharuddin Jusuf Habibie, karena MPR dan DPR tidak dapat bersidang, mengucapkan sumpah di hadapan Pimpinan MPR dan disaksikan oleh Pimpinan Mahkamah Agung. Baru pada kesempatan estafet keempat dan kelima, yakni Presiden K.H. Abdurrahman Wahid dan Presiden Megawati Soekarnoputri, keduanya dipilih dan dilantik oleh MPR yang lahir dari proses Pemilu yang lebih jujur, adil, dan terbuka. Maka, kita patut berbangga diri bahwa pada hari ini MPR untuk kedua kalinya bisa melantik Presiden dan Wakil Presiden yang dipilih langsung oleh rakyat.

Tidak berlebihan kiranya bila kita katakan bahwa Bangsa Indonesia kini sampai pada tahap demokrasi yang jauh lebih maju. Kita telah berhasil melaksanakan proses politik yang terbuka dan demokratis, serta melahirkan parlemen dan pemerintahan yang absah. Perkembangan dari BPUPKI, KNIP hingga MPR yang kini seluruh anggotanya dipilih langsung oleh rakyat, adalah kemajuan demokrasi yang besar. Pemilihan Presiden, Wakil Presiden, juga kepala-kepala daerah, yang dipilih langsung oleh rakyat, adalah kemajuan yang luar biasa bagi kehidupan demokrasi bangsa Indonesia. Kemajuan itu sesuai dengan harapan Ir. Soekarno yang disampaikan pada Sidang BPUPKI tanggal 1 Juni 1945. Beliau menolak sistem monarki dan menghendaki kepala negara dipilih oleh rakyat.

Lompatan besar yang telah kita lakukan itu tak lepas dari perjuangan kita yang terus menerus memperbaiki diri sebagai bangsa. Kita telah menjalankan berbagai langkah pembaharuan, termasuk melakukan perubahan terhadap pasal-pasal dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Salah satu tonggak penting dalam gerak pembaruan konstitusi itu adalah perubahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang dilakukan MPR pada tahun 1999 sampai dengan tahun 2002, pada era pemerintahan Presiden K.H. Abdurrahman Wahid dan Presiden Megawati Soekarnoputri, yang hasilnya kini memungkinkan dilaksanakannya pemilihan presiden dan wakil presiden secara langsung.

Kita semua sepakat bahwa segala bentuk pembaharuan itu dilandasi niat untuk menjunjung tinggi kedaulatan rakyat. Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa Pemerintah Negara Indonesia dibentuk untuk “melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.”

Maka, kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu disusun dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasarkan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa,

Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Dengan kata lain, intisari tujuan negara itu adalah untuk mewujudkan kedaulatan dan kesejahteraan rakyat berdasarkan falsafah Pancasila.

Saudara Presiden, Saudara Wakil Presiden, Saudara-saudara Anggota MPR dan hadirin yang kami muliakan.

Adalah kehendak sejarah bahwa Bangsa Indonesia ini lahir dalam keberagaman. Ada aneka ragam suku, bahasa, budaya, sistem, dan keyakinan, yang terhampar di atas belasan ribu pulau di negeri tercinta ini. Para pendiri bangsa menyadari bahwa kebhinekaan itu adalah kekayaan bangsa yang harus diakui, diterima, dan dihormati. Tekad itulah yang kemudian diabadikan dalam semboyan Bhineka Tunggal Ika.

Perjuangan demokrasi kita telah berjalan cukup jauh. Kita patut bersyukur bahwa selama tahap transisi demokrasi, telah kita lalui dengan damai, tanpa guncangan dan gejolak. Untuk itu, kami menyampaikan apresiasi yang tinggi pada segenap pimpinan, purnawirawan, dan seluruh prajurit Tentara Nasional Indonesia (TNI), yang sedang dalam proses mereformasi diri sebagai garda terdepan penjaga pertahanan nasional, serta menjalankan proses demokrasi secara cerdas, bijaksana, dan elegan.

Pada kesempatan ini, patut pula kita memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI) yang telah berhasil mengawal pelaksanaan Pemilu legislatif dan Pemilu Presiden dan Wakil Presiden. Keberhasilan POLRI mengungkap jaringan terorisme dan menumpas terorisme di Indonesia kiranya akan mendukung iklim keamanan dan ketentraman yang kondusif.

Kita masih akan terus melanjutkan agenda bangsa ini dengan konsolidasi demokrasi. Setelah pilar-pilar demokrasi terbangun, baik dalam bentuk partai politik, parlemen, organ-organ masyarakat madani, serta badan dan komisi-komisi negara, kini saatnya kita mendorong semuanya bekerja dengan lebih bersungguh-sungguh. Kita juga harus secara terus menerus memperbaharui proses pelembagaan lembaga demokrasi untuk menghadapi tantangan masa depan yang lebih kompleks.

Saudara Presiden, Saudara Wakil Presiden, Saudara-saudara Anggota MPR dan hadirin yang kami muliakan.

Dalam kesempatan yang berbahagia ini, kami menyampaikan terima kasih kepada Saudara H.M. Yusuf Kalla, yang bersama Presiden DR. H. Soesilo Bambang Yudhoyono, telah paripurna menjalankan roda pemerintahan 2004-2009. Kami bangga dengan dedikasi dan jasa Saudara yang telah memberikan yang terbaik kepada kita semua untuk membangun bangsa dan negara ini. Besar harapan kami, kiranya seluruh dharma bakti Saudara dapat terus berlanjut. Semoga, seluruh kebaikan Saudara mendapat balasan yang sesuai dari Allah SWT. Amin.

Selanjutnya, untuk memenuhi ketentuan Pasal 33 Ayat (8) Undang-Undang Nomor 27 tahun 2009 yang menyatakan bahwa setelah pengucapan sumpah atau janji Presiden dan Wakil Presiden, Presiden menyampaikan pidato awal masa jabatan. Oleh karena itu, sebagai bagian dari acara pelantikan Presiden dan Wakil Presiden hasil Pemilu dalam Sidang Paripurna ini, kami persilakan kepada Presiden Republik Indonesia Saudara DR. H. Soesilo Bambang Yudhoyono untuk menyampaikan pidato awal masa jabatan.

13. Pembicara : DR. H. Soesilo Bambang Yudhoyono (Presiden RI)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Salam sejahtera untuk kita semua.

Yang saya hormati saudara Ketua, para Wakil Ketua dan segenap anggota Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia.

Yang saya hormati Bapak Baharudin Jusuf Habibie mantan Presiden Republik Indonesia, Bapak Try Sutrisno mantan Wakil Presiden Republik Indonesia, Bapak Muhammad Jusuf Kalla mantan Wakil Presiden Republik Indonesia.

Yang saya muliakan para kepala negara, kepala pemerintahan dan utusan khusus dari negara-negara sahabat.

Yang saya hormati para ketua, para wakil ketua dan anggota lembaga-lembaga negara.

Yang mulia para duta besar serta para pimpinan organisasi internasional.

Yang saya hormati, para gubernur, kepala daerah seluruh Indonesia.

Saudara-saudara sebangsa dan setanah air, hadirin sekalian yang saya muliakan.

Hari ini dengan penuh rasa syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa Allah SWT, saya dan saudara Prof Dr Boediono baru saja mengucapkan sumpah di hadapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia sebagai Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia untuk mengemban amanah rakyat lima tahun mendatang.

Pada kesempatan yang bersejarah dan Insya Allah penuh berkah ini, saya ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Pimpinan dan anggota MPR RI, Pimpinan dan anggota DPR RI, Pimpinan dan anggota DPD RI, beserta pimpinan dan anggota lembaga-lembaga negara lainnya masa bakti 2004-2009 yang telah bersama-sama bekerja keras membangun bangsa dan negara kita menuju masa depan yang lebih baik.

Kepada Saudara Muhammad Jusuf Kalla, Wakil Presiden periode 2004-2009 yang telah mendampingi saya selama lima tahun terakhir, saya ucapkan terima kasih dan penghargaan atas jasa dan pengabdian saudara baik kepada pemerintah maupun kepada bangsa dan negara. Pengabdian saudara tercatat abadi dalam sejarah perjalanan bangsa dan akan dikenang sepanjang masa.

Kepada segenap jajaran Kabinet Indonesia Bersatu masa bakti 2004-2009, saya ucapkan pula terima kasih dan penghargaan saya atas upaya yang sungguh-sungguh dalam menjalankan dan menyukseskan program-program pembangunan nasional yang sarat dengan tantangan dan permasalahan yang rumit.

Saudara-saudara, kita baru saja melewati periode sejarah 2004-2009 yang penuh dengan tantangan. Hari ini Bangsa Indonesia patut bersyukur dan berbesar hati, di tengah gejolak dan krisis politik di berbagai wilayah dunia, kita tetap tegak dan tegar sebagai negara demokrasi yang makin kuat dan stabil.

Di tengah badai finansial dunia, ekonomi Indonesia tetap tumbuh positif dan diprediksi akan mengalami pertumbuhan nomor tiga tertinggi di dunia. Di tengah maraknya konflik dan disintegrasi di berbagai wilayah dunia lain, Bangsa Indonesia semakin rukun dan bersatu.

Karena itu tepatlah kalau dalam beberapa hari ini berbagai televisi internasional muncul tayangan yang menyebut bangsa kita sebagai “*remarkable* Indonesia”, bangsa yang dinilai berhasil dalam mengatasi krisis dan tantangan yang berat dan kompleks sepuluh tahun terakhir ini.

Namun semua itu janganlah membuat kita lemah, lalai, apalagi besar kepala. Ingat, pekerjaan besar kita masih belum selesai. Ibarat perjalanan sebuah kapal, ke depan kita akan mengarungi samudera yang penuh dengan gelombang, dan badai.

Di luar Indonesia, krisis perekonomian global belum sepenuhnya usai. Perdagangan dan arus investasi dunia belum pulih. Sementara itu, harga minyak dan berbagai komoditas masih berfluktuasi yang dapat menghantam stabilitas dan kepastian ekonomi kita.

Oleh karena itu, walaupun secara gejala perbaikan perekonomian dunia mulai terlihat, namun kita tidak boleh berhenti untuk terus memperkuat sendi-sendi

perekonomian kita seraya tetap melanjutkan upaya nasional untuk meminimalkan dampak dari krisis dunia dewasa ini.

Di dalam negeri, kita bersyukur reformasi telah berjalan makin jauh, namun masih belum tuntas. Upaya untuk membangun *Good Governance* dan memberantas korupsi mulai membuahkan hasil, namun masih perlu terus ditingkatkan. Kemiskinan sudah banyak berkurang, namun upaya peningkatan kesejahteraan rakyat perlu terus dilanjutkan.

Pengalaman menunjukkan setiap prestasi yang kita capai biasanya akan disusul oleh tantangan-tantangan baru. Tetapi saya percaya semua tantangan itu, baik yang sudah kita ketahui maupun yang belum dapat kita bayangkan akan dapat kita hadapi dan atasi bersama. Insya Allah Bangsa Indonesia akan terus maju meningkatkan kehidupannya yang lebih baik.

Saudara-saudara, tahun ini kita menyaksikan rakyat Indonesia telah menentukan pilihannya dalam Pemilihan Umum yang berlangsung secara damai dan demokratis. Ini adalah kali ketiga kita mampu menyelenggarakan Pemilu secara langsung, umum, bebas, rahasia, serta jujur dan adil. Kita semua mampu melaksanakan kompetisi politik dengan penuh etika dan kedewasaan.

Dalam Pemilihan Umum, kalah atau menang adalah hal yang biasa. Dalam demokrasi, kita semua menang, demokrasi menang, rakyat menang, Indonesia menang.

Berkaitan dengan itu pada kesempatan yang baik ini saya ingin menyampaikan rasa hormat kepada Ibu Megawati Soekarnoputri dan Bapak Prabowo Subianto, serta Bapak Muhammad Jusuf Kalla dan Bapak Wiranto atas partisipasi aktif dan kegigihan beliau-beliau sebagai calon presiden dan calon wakil presiden dalam Pemilihan tahun 2009. Mereka adalah putra-putri bangsa yang ikut berjasa memekarkan kehidupan demokrasi di tanah air kita.

Hari ini saya mengajak semua komponen bangsa untuk kembali bersatu dan bersama-sama membangun bangsa, membangun masa depan kita semua. Dengan semangat baru dan kebersamaan, mari kita songsong pembangunan lima tahun ke depan dengan penuh optimisme dan rasa percaya diri.

Dalam menjalankan amanah rakyat lima tahun mendatang, saya bersama wakil presiden telah menetapkan program seratus hari, program satu tahun, dan program lima tahun ke depan. Esensi dari program lima tahun mendatang adalah peningkatan kesejahteraan rakyat, penguatan demokrasi, dan penegakan keadilan. *Prosperity, democracy, and justice*.

Peningkatan kesejahteraan rakyat merupakan prioritas utama. Kita ingin meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui pembangunan ekonomi yang berlandaskan keunggulan daya saing, pengelolaan sumber daya alam, dan peningkatan sumber daya manusia.

Ekonomi kita harus tumbuh semakin tinggi, namun pertumbuhan ekonomi yang kita ciptakan adalah pertumbuhan yang inklusif, pertumbuhan yang berkeadilan, dan pertumbuhan disertai pemerataan. Kita juga ingin membangun tatanan demokrasi yang bermartabat, yaitu demokrasi yang memberikan ruang kebebasan dan hak politik rakyat tanpa meninggalkan stabilitas dan ketertiban politik.

Kita juga ingin menciptakan keadilan yang lebih baik, ditandai dengan penghormatan terhadap praktik kehidupan yang non diskriminatif, persamaan kesempatan, dan tetap memelihara kesetiakawanan sosial dan perlindungan bagi yang lemah.

Saudara-saudara, untuk mewujudkan cita-cita kita semua, utamanya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan rakyat, memperkuat demokrasi dan meningkatkan keadilan, ada sejumlah kunci sukses yang perlu kita pedomani dan jalankan bersama.

Pertama, jangan pernah kita menyerah dan patah semangat. Ingat, segala keberhasilan monumental bangsa kita dari revolusi, pembangunan nasional, reformasi,

penyelesaian berbagai konflik, termasuk penanganan tsunami, semuanya ini hanya bisa dicapai dengan keuletan dan semangat tak kenal menyerah.

Sebagaimana sering saya sampaikan dalam berbagai kesempatan, kita harus selalu mengobarkan semangat harus bisa. *'Can do spirit'*. Ke depan, dengan semangat Indonesia bisa kita akan menjaga pertumbuhan ekonomi Indonesia di tengah krisis dunia. Dengan semangat inilah kita akan menegakkan "*good governance*" dan membasmi korupsi.

Dengan semangat ini pulalah kita akan terus mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan rakyat kita. Kunci sukses yang kedua adalah perlu terus menjaga persatuan dan kebersamaan. Dalam demokrasi kita bisa berbeda pendapat, namun tidak berarti harus terpecah belah. Dalam demokrasi yang sehat, ada masanya kita berdebat, ada masanya kita merapatkan barisan.

Dalam menghadapi berbagai tantangan dunia yang kian berat, para pemimpin bangsa apa pun warna politiknya harus bisa terus menjaga kekompakan, mencari solusi bersama, dan sedia berkorban untuk kepentingan bangsa yang lebih besar.

Oleh karena itu, dalam melanjutkan pembangunan bangsa yang tidak pernah sepi dari tantangan dan dalam melaksanakan reformasi gelombang kedua sepuluh tahun mendatang, marilah terus kita pupuk dan perkokoh persatuan dan kebersamaan kita.

Kunci sukses yang ketiga adalah kita harus menjaga jati diri kita, ke-Indonesia-an kita. Yang membedakan Bangsa Indonesia dari bangsa-bangsa lain adalah budaya kita, "*way of life*" kita, dan ke-Indonesia-an kita. Ada identitas dan kepribadian yang membuat Bangsa Indonesia khas, unggul, dan tidak mudah goyah.

Ke-Indonesia-an kita tercermin dalam sikap pluralisme atau kebhinnekaan, kekeluargaan, kesantunan, toleransi, sikap moderat, keterbukaan, dan rasa kemanusiaan. Hal-hal inilah yang harus kita jaga, kita pupuk dan kita suburkan di hati sanubari kita dan di hati anak-anak kita. Inilah modal sosial dan potensi nasional yang paling berharga.

Hadirin yang saya muliakan, rakyat Indonesia yang saya banggakan, mengakhiri pidato ini saya mengajak segenap rakyat Indonesia untuk terus melangkah maju sebagai sebuah bangsa yang besar, rukun dan bersatu, bangsa yang senantiasa tegak dan tegar menghadapi tantangan berlandaskan empat pilar kehidupan bernegara, yaitu Pancasila, NKRI, UUD 1945, dan Bhineka Tunggal Ika.

Kepada para tamu negara-negara sahabat di tengah-tengah kita, terimalah salam persahabatan Bangsa Indonesia. Atas nama rakyat dan pemerintah Indonesia, saya juga akan mengambil bagian sebagaimana disampaikan oleh Bapak Taufiq Kiemas tadi untuk ikut mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Sultan Brunei Darussalam, Paduka Yang Mulia Sultan Hassanah Bolkiah, Presiden Timor Leste Yang Mulia Jose Ramos Horta, Perdana Menteri Singapura Yang Mulia Lee Hsien Loong, Perdana Menteri Australia Yang Mulia Kevin Rudd, dan Perdana Menteri Malaysia Yang Mulia Datuk Sri Muhammad Najib Tun Haji Abdul Razak.

Saya juga mengucapkan selamat datang kepada utusan khusus dari Thailand, Republik Korea, Amerika Serikat, Republik Ceko, Srilanka, Selandia Baru, Jepang dan Filipina. Kedatangan sahabat-sahabat internasional dalam inagurasi hari ini merupakan simbol "*goodwill*" dan kehormatan yang tiada taranya bagi Bangsa Indonesia.

Kepada dunia internasional saya ingin menegaskan bahwa Indonesia akan terus menjalankan politik bebas aktif dan akan terus berjuang untuk keadilan dan perdamaian dunia.

Indonesia akan mengobarkan nasionalisme yang sejuk, yang moderat dan yang penuh persahabatan, sekaligus mengusung internasionalisme yang dinamis. Indonesia kini menghadapi lingkungan strategis yang baru di mana tidak ada negara yang menganggap Indonesia musuh dan tidak ada negara yang dianggap Indonesia sebagai musuh. Dengan

demikian, Indonesia kini dapat dengan leluasa menjalankan “*all direction foreign policy*”, di mana kita dapat mempunyai “*a million friends and zero enemy*”.

Indonesia akan bekerjasama dengan siapa pun yang memiliki niat dan tujuan sama, utamanya untuk membangun tatanan dunia yang damai, adil, demokratis, dan sejahtera.

Indonesia akan terus berada di garis depan dalam upaya untuk mewujudkan tatanan dunia yang lebih baik. Kami akan terus menjadi pelopor dalam upaya penyelamatan bumi dari perubahan iklim. Dalam reformasi ekonomi dunia, utamanya melalui G20 dalam memperjuangkan *Millenium Development Goals*, dalam memajukan multilateralisme melalui Perserikatan Bangsa-Bangsa, dan dalam mendorong tercapainya kerukunan antar peradaban, *harmony among civilization*.

Di tingkat kawasan, Indonesia akan terus berikhtiar bersama dengan negara-negara ASEAN lainnya untuk mewujudkan komunitas ASEAN dan menjadikan Asia Tenggara sebagai kawasan yang damai, sejahtera, dan dinamis.

Akhirnya kepada segenap rakyat Indonesia di mana pun saudara berada, sekali lagi saya ucapkan terima kasih atas kepercayaan yang saudara berikan kepada saya dan Prof Dr Boediono untuk melanjutkan kepemimpinan nasional lima tahun mendatang.

Mari kita lanjutkan kerja keras dan kerja cerdas kita guna mencapai prestasi pembangunan yang lebih baik lagi di masa depan. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa, Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita dalam membangun bangsa dan negara menuju bangsa yang sejahtera, demokratis, dan berkeadilan.

Terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

14. Pimpinan Rapat : H. Mohammad Taufiq Kiemas

Terimakasih Kepada Saudara Negara Replubik Indonrsia Saudara Dr.H Soesilo Bambang Yudhoyono yang telah menyampaikan pidato awal masa jabatan semoga nilai dan pesan terkandung dalam pidato tersebut dimaknai, didukung dan diimplementasikan dalam kerangka menjalankan tugas fungsi pemerintahan negara untuk mencapai tujuan nasional. Semoga Presiden dan Wakil Presiden RI akan senantiasa sukses di dalam menjalankan pasangan tugas konstitusionalnya dan sukses memimpin negara ini dengan menjadikannya sebagai negara yang bermartabat, berdaulat, berperan serta dalam membangun peradaban dunia sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945.

Sebelum mengakhiri Sidang Paripurna ini marilah kita memanjatkan doa Kepada Allah SWT, Tuhan yang maha Esa semoga penyelenggara-penyelenggara dan masyarakat dapat terus diberi kekuatan kesempatan untuk menjalankan tugas dan kewajibannya sesuai dengan visi, misi serta sumpah yang telah disampaikan.

Untuk itu kami persilahkan kepada wakil ketua MPR saudara Hajriyanto Y. Thohari memimpin doa bersama.

15. Pembicara : Hajriyanto Y. Thohari (Wakil Ketua MPR-RI)

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Keselamatan dan kesejahteraan untuk kita sekalian.

Sidang Majelis yang terhormat marilah kita berdoa kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa menurut agama dan keyakinan kita masing-masing. Perkenankan kami memimpin doa menurut ajaran Agama Islam. Bagi hadirin Sidang Majelis yang beragama lain dimohon menyesuaikan.

Bismilahirrahmannirrahim. Alhamdulillahirabbil 'alamin wabihinastain wa'alaumuriduniawaddin. Asyhadualailahailallah almalikul hakul mubin. Waasyhaduannamuhamaddarasulullah sodikul wadil amin. Allahuma shali ala

muhammaddin wa'ala alihi washabihi azma'in. Wa ja'alna minhum warhamna manahum birahmatika ya arhama rahimin.

Ya Allah, Tuhan Yang Maha Kuasa, Engkaulah pemilik sejati kekuasaan. Engkau berikan mahkota kekuasaan kepada siapapun yang Engkau kehendaki, dan Engkau tanggalkan mahkota kekuasaan itu dari siapapun juga yang Engkau kehendaki.

Engkau muliakan siapapun yang Engkau kehendaki, dan Engkau hinakan siapapun yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebaikan, karena sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Ya Allah, Tuhan Yang Maha Besar, jadikanlah Pelantikan dan Pengucapan Sumpah Presiden dan Wakil Presiden RI ini menjadi pintu dan jalan bagi turunya rahmat-Mu, barokah-Mu, dan bimbingan-Mu, atas bangsa dan Negara kami, sehingga kami mampu mewujudkan tujuan pembentukan Pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Ya Allah, Tuhan Yang Maha Adil, tumbuhkanlah sikap adil pada diri kami, pemimpin-pemimpin kami, para pemegang amanat kekuasaan politik dan ekonomi kami. Sungguh, kami sadar, kesulitan-kesulitan yang kami hadapi selama ini, tiada lain karena hilangnya rasa keadilan ini.

Ya Allah, Tuhan Yang Maha Perkasa, jadikanlah para pemimpin kami mampu mempergunakan wewenang yang ada di tangannya untuk menegakkan keadilan yang benar-benar adil, bersih dari sifat dzalim, sehingga dapat segera terwujud kesejahteraan rakyat lahir dan batin.

Ya Allah, Tuhan Yang Maha Tahu, berilah kepada kami ilmu, ilmu yang menjadikan kami lebih tawadhu' dan rendah hati, ilmu yang menjadikan kami bisa mensyukuri nikmat dan anugerah-Mu. Bukan ilmu yang menjadikan kami sombong, arogan, dan takabur, *adigang adigung adiguna, sopo siro sopo ingsun*, seraya selalu merasa diri sebagai yang paling pandai dan paling benar.

Ya Allah, Tuhan Yang Maha Benar, tunjukkan lah kepada kami bahwa yang benar itu benar, dan berilah kemampuan kepada kami untuk mengikutinya. Dan tunjukkan lah kepada kami yang bathil itu benar-benar bathil, dan berilah kekuatan kepada kami untuk mampu menjauhinya.

Ya Allah, Tuhan Yang Maha Pengasih, kuatkanlah iman kami, tambahkan taqwa kami, sehingga terbuka pintu berkah-Mu dari langit dan bumi bagi bangsa dan negara kami ini. Berilah kami ketabahan, kesabaran, dan ketangguhan dalam menghadapi setiap cobaan dari-Mu berupa bencana, sehingga kami dapat segera menangani serta menyelesaikan persoalan-persoalan bangsa dan negara kami.

Robbana atina fiddunia hasanah. Wa fil akhiroti hasana. Wakina azabbannar. Subhanna robika robil izati ama ya sifu. wasalamul'alal mursalin. Walhamdulillahirobbil 'alamin.

Wasalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

16. Pimpinan Rapat : H. Mohammad Taufiq Kiemas

Terima kasih kami ucapkan kepada Saudara Hajriyanto Y. Thohari yang telah memimpin doa.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada rekan-rekan dari media massa, TNI dan POLRI yang menjaga ketertiban dan keamanan pelaksanaan Sidang MPR ini, kepada seluruh anggota MPR, kepada seluruh hadirin dan tamu-tamu kami yang telah mensukseskan acara ini. Terakhir, kepada Sekretariat Jenderal MPR yang telah mempersiapkan pelaksanaan Sidang Majelis ini.

Tidak lupa, Kami juga mohon maaf bila dalam acara ini ada hal-hal yang kurang berkenan.

Atas nama Pimpinan dan anggota MPR kepada Saudara Presiden DR. H. Soesilo Bambang Yudhoyono dan Saudara Wakil Presiden Prof. DR. Boediono kami mengucapkan selamat bekerja, selamat melaksanakan amanah rakyat.

Sidang Majelis dan hadirin yang kami muliakan.

Dengan demikian kita telah menyelesaikan Sidang Paripurna MPR dengan acara Pelantikan Presiden dan Wakil Presiden. Akhirnya dengan ucapan syukur *Alhamdulillah*, ijinlah kami menutup Sidang Paripurna MPR ini.

KETOK 3X

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

17. Pemandu Acara : Dian Kartika Sari, A.Md.

Hadirin dimohon berdiri.

Lagu Kebangsaan Indonesia Raya dinyanyikan oleh seluruh hadirin.

LAGU INDONESIA RAYA

Presiden Republik Indonesia dan Wakil Presiden Republik Indonesia serta Bapak H. Muhammad Jusuf Kalla didampingi pimpinan MPR-RI diikuti para tamu negara meninggalkan ruang sidang paripurna.

RAPAT DITUTUP PUKUL 11.10 WIB